

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Karena Allah telah menganugerahkan akal, hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Untuk mengembangkan anugerah yang telah diberikan Allah SWT, yaitu akal yang digunakan untuk berfikir maka pendidikanlah yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk membina dan mendidik manusia supaya ada keseimbangan antara jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan mendapat perhatian yang khusus oleh pemerintah, begitu besarnya perhatian pemerintah terhadap sektor pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang pendidikan. Undang-undang Republik No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 telah ditegaskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi bisa juga di dalam keluarga dan masyarakat bisa dijadikan sumber pendidikan, terutama di lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kepribadian perkembangan anak.

Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.²

Menurut Muhaimin, anak adalah amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya yang mempunyai jiwa suci dan cemerlang. Bila sejak kecil anak dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan baik sehingga ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya bila mereka dibiasakan berbuat buruk dan dibiarkan begitu saja, anak akan menjadi celaka dan rusak.³

Pendidikan Islam juga mengajarkan agar setiap manusia dapat memelihara keturunan. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Berdasarkan firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa umat yang beriman wajib memelihara diri dan keluarganya dari kesengsaraan, kehancuran atau kebinasaan, baik di dunia maupun di akhirat.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 34.

³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 290.

Cara pemeliharaannya dengan mematuhi ajaran dan hukum-hukum Islam. Pemeliharaan tersebut melekat pada kewajiban mendidik keturunan dengan berupaya secara sadar membimbing, mengembangkan dan menumbuhkan serta mendorongnya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berilmu dan beramal saleh, berakhlak mulia dan berbakti kepada orang tua.⁴

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mengajarkan dan menyuruhnya untuk salat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman {31} ayat 17 yang berbunyi:

يَنْبِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Pengajaran salat tidak hanya sebagai ilmu, tetapi yang lebih penting adalah pengalamannya dalam mendirikan salat bukan perintah mengajarkan semata. Hal itu menunjukkan bagaimana pentingnya praktek langsung oleh anak.⁵ Dan pendidikan salat tidak hanya teori semata melainkan pembiasaan terlebih dahulu. Ayat tersebut juga menyeru kepada setiap orang tua agar mendidik dan menyuruh anak-anaknya

⁴ Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), h. 26-27.

⁵ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 71.

untuk selalu mendirikan salat. Salat sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁶

Nabi Muhammad SAW telah memberikan tuntunan kepada umatnya bagaimana cara mendidik anak, terutama dalam mendidik dan mengajarkan salat. Anak harus dididik dan dilatih serta dibiasakan melaksanakan salat sejak dini. Pada usia 7 tahun, seorang anak harus mulai dilatih dan disuruh melaksanakan salat sedangkan pada usia 10 tahun, orang tua diperbolehkan memukul anaknya apabila tidak melaksanakan salat. Pukulan disini untuk mendidik anak agar mengerjakan salat dan orang tua memukul bertujuan agar dia terlatih dalam melaksanakan salat sehingga menjadikannya terbiasa melaksanakannya saat sudah baligh.⁷

Seorang ayah yang merupakan simbol keadilan, ketertiban dan kedisiplinan dan seorang ibu yang merupakan simbol kasih dan sayang berjalan bersama, saling memahami dalam melaksanakan ketentuan dan tata tertib akan menciptakan landasan yang baik bagi pendidikan dan akhlak anak-anak mereka.⁸

Seorang ibu berperan dalam mengemban amanah, melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab memelihara dan mendidik anak-anak dan membimbing mereka. Ibu dalam mengemban tanggung jawab sama dengan ayah, oleh karena itu tanggung jawab orang tua lebih penting dan menentukan karena dialah yang selalu menyertai dan memelihara anak sejak lahir hingga tumbuh dewasa.⁹ Maka masalah pendidikan agama biasanya juga tanggung jawab seorang ibu karena seorang ibu mempunyai dasar cinta dan kasih sayang yang paling besar. Namun hal ini tidak berarti

⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 53.

⁷ *ibid.*, h. 170.

⁸ Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), h.3.

⁹ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 128.

pendidikan agama sepenuhnya merupakan tanggung jawab seorang ibu, tetapi seorang ayah juga mempunyai tanggung jawab untuk anaknya. Pendidikan akan mudah dilaksanakan apabila ada kerjasama antara keduanya.

Bagaimana halnya dengan keluarga yang tidak utuh atau orang tua tunggal (*single parent*). Karena tugas dan tanggung jawab membimbing, mendidik anak yang biasanya dilakukan bersama-sama kini harus ditanggung sendiri. Sehubungan salat merupakan kewajiban setiap muslim, maka diperlukan pengetahuan anak yang mendalam terhadap salat. Sehingga peran orang tua sebagai pembimbing sangat diharapkan untuk mampu mengajarkan sekaligus mendidik anak agar mampu memahami tentang salat yang benar.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai keluarga yang orang tuanya tidak menyadari atau bahkan tidak mengetahui tanggung jawab mereka terhadap anaknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua tersebut tentang ilmu agama dan terlalu sibuk dengan pekerjaan atau urusan-urusan yang lain serta masalah ekonomi yang menyebabkan orang tua tidak paham bagaimana sebenarnya bimbingan salat untuk anak di dalam keluarga. Apalagi kalau orang tua tersebut *single parent* yang harus memenuhi kebutuhan anaknya hanya sendiri.

Berdasarkan peninjauan awal penulis, beberapa orang tua tunggal (*single parent*) di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin adalah wanita, dimana secara ekonomi mereka tergolong kelas menengah kebawah dengan latar belakang pendidikan cukup. Disisi lain, ternyata hanya sebagian dari mereka yang sudah melaksanakan pendidikan agama di lingkungan keluarga yang baik dan

ada juga yang belum sungguh-sungguh dalam mendidik anaknya. Hal ini terjadi karena menganggap bahwa pendidikan nantinya juga akan diberikan oleh guru-guru di sekolah. Namun berdasarkan peninjauan awal penulis, terlihat adanya kesadaran yang cukup tinggi dari orang tua (*single parent*) untuk memberikan bimbingan salat kepada anak-anaknya meskipun secara tidak langsung. Hal ini terlihat saat orang tua mengajak anaknya untuk salat bersama-sama.

Dari fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana bimbingan orang tua tunggal (*single parent*) terhadap bimbingan salat pada anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang terletak di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Berdasarkan pengamatan tersebut maka penulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **BIMBINGAN SALAT DI KALANGAN KELUARGA *SINGLE PARENT* DI KELURAHAN RANTAU KANAN KECAMATAN TAPIN UTARA KABUPATEN TAPIN.**

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang berarti memimpin, memberi petunjuk (pelajaran), memberi penjelasan cara mengerjakan.¹⁰ Jadi

¹⁰Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 43.

bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu (anak) yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Salat

Salat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.¹¹ Jadi yang dimaksud penulis di sini adalah salat wajib atau salat lima waktu.

3. Keluarga *Single Parent*

Keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami dan istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT, di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.¹² Sedangkan *single parent* adalah orang tua tunggal yang terdiri dari ayah saja atau ibu saja yang disebabkan berpisah karena cerai atau kematian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak tetapi karena kondisi tertentu karena cerai atau kematian, maka keluarga tersebut hanya terdiri dari ayah dan anak atau ibu dan anak saja.

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 53.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 20.

Jadi yang dimaksud penulis disini adalah meneliti keluarga *single parent* atau orang tua tunggal (ibu) yang mempunyai anak usia 6 sampai 12 tahun.

Dengan demikian yang dimaksud penulis dengan judul di atas adalah suatu usaha bantuan yang dilakukan orang tua *single parent* terhadap anaknya yang berusia 6 sampai 12 tahun dalam rangka mengajarkan dan memberikan bimbingan salat kepada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan salat di kalangan keluarga *single parent* di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin?
2. Apa saja kendala orang tua dalam memberikan bimbingan salat di kalangan keluarga *single parent* di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dan didikan orang tua sangatlah penting dalam memberikan pendidikan agama terutama tentang pendidikan salat. Karena orang tua adalah

guru pertama dan utama dalam melaksanakan proses pendidikan bagi anak dan orang yang paling banyak dan sering berinteraksi dengan anak.

2. Mengingat bahwasanya salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua orang yang beragama Islam. Sehingga bimbingan salat sangat penting diajarkan kepada anak sebagai bekal dikemudian hari.
3. Para orang tua *single parent* mempunyai tugas dan tanggung jawab mendidik anak yang biasanya dilakukan bersama-sama kini harus ditanggung sendiri. Orang tua *single parent* mempunyai peran ganda yaitu peran sebagai ayah dan peran sebagai ibu, sehingga mempunyai waktu luang yang sangat sedikit dan sangat sulit memberikan bimbingan salat kepada anak. Maka cara dalam mendidik anak yang ditempuh oleh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan salat di kalangan keluarga *single parent* di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam memberikan bimbingan salat di kalangan keluarga *single parent* di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana bimbingan salat pada keluarga *single parent*.
2. Sebagai renungan bagi orang tua *single parent* dalam meningkatkan bimbingan salat kepada anak, mengingat salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.
3. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan desain proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisikan tentang pengertian bimbingan salat dalam keluarga *single parent*, dasar dan tujuan bimbingan salat, lingkup materi bimbingan salat, metode orang tua dalam membimbing anak, peranan orang tua dalam bimbingan salat pada anak dan kendala orang tua dalam memberikan bimbingan salat pada anak.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.